

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia yang terus berkembang dengan perekonomiannya dan berbagai permasalahan yang terus menerus terjadi baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, seperti politik, ekonomi, masalah sosial, dan masalah lainnya. Tumbuhnya, perekonomian Indonesia tumbuh melalui berbagai kegiatan perekonomian yang melibatkan baik antar penduduk dalam negeri maupun penduduk antar negara. Dalam era globalisasi saat ini, setiap negara terlibat melakukan berbagai kegiatan perekonomian termasuk Indonesia sebagai negara berkembang yang menyangkutkan ekonominya pada kegiatan perdagangan internasional (PPSK BI, 2004). Menurut Mazhab Merkantilis dan Klasik, perdagangan luar negeri merupakan sumber keamanan nasional yang signifikan bagi negara manapun. Mereka berpendapat bahwa dengan menjual barangnya ke luar negeri, suatu bangsa dapat meningkatkan tingkat kemakmurannya. Selain itu, David Ricardo membahas teori bahwa suatu negara harus menerapkan sistem pertukaran berbasis pasar. Suatu sistem perdagangan intra-negara yang disebut perdagangan bebas dimana setiap negara untuk melakukan perdagangan tanpa adanya kendala dalam melakukan perdagangan (Sadono Sukirno, 2015).

Perdagangan internasional biasanya dilakukan karena keterbatasan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan teknologi di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Zafanya dkk, 2018). Perdagangan internasional yang dilakukan Indonesia dengan negara lainnya mendorong terjadinya hubungan perekonomian yang semakin terkait satu sama lain sehingga menimbulkan ketergantungan terhadap negara lain. Hubungan internasional yang dilakukan antar negara yaitu melalui kegiatan ekspor dan impor. Dimana ekspor dilakukan dalam usaha untuk memasuki pasar internasional guna memasarkan produk-produk dalam negeri. Dan impor dilakukan untuk memperoleh barang dan jasa dengan biaya yang lebih murah. Perdagangan internasional yang semakin mudah dan semakin berkurangnya hambatan dalam melakukan perdagangan internasional mengakibatkan

peningkatan volume dan nilai perdagangan internasional. Sehingga pergerakan uang lebih cepat dari satu negara ke negara lainnya dan cenderung menuju tempat atau negara yang berpendapatan terbesar (Yati Wijayanti, 2017).

Namun dalam kegiatan perdagangan internasional terdapat permasalahan terkait mata uang yang digunakan karena nilai mata uang setiap negara pada dasarnya pasti berbeda sehingga dibutuhkan mata uang yang sama agar mata uang kedua dapat di ubah ke dalam mata uang lain dan untuk menunjang kegiatan transaksi kedua belah pihak negara, yaitu menggunakan suatu ukuran mata uang yang disebut kurs atau nilai tukar. Biasanya dalam melakukan kegiatan transaksi internasional menggunakan dollar Amerika Serikat sebagai alat pembayaran yang sah dalam melakukan transaksi pada perdagangan global. Dikarenakan Amerika Serikat memiliki perekonomian terkuat dan stabil bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu, selama beratus tahun AS tidak terlalu bergantung pada perdagangan luar negeri karena AS mempunyai semua sumber daya, faktor produksi, dan komoditas sehingga perekonomiannya cukup mengandalkan pasar domestik (Melinda Puspita A.K, 2017).

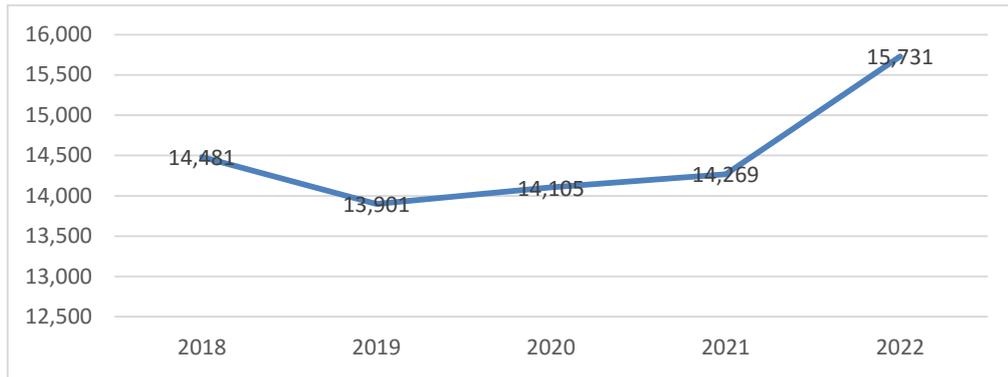
Keadaan ekonomi makro akan menentukan kesehatan perekonomian di suatu negara atau penurunannya. Pertumbuhan ekonomi internasional yang semakin meningkat dapat menyebabkan perubahan indikator makro suatu negara yang disebabkan adanya perdagangan internasional. Ada berbagai mata uang yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi dalam perdagangan internasional. Perbedaan mata uang adalah satu-satunya indikator ekonomi makro yang paling penting. Oleh karena itu, diperlukan adanya satuan mata uang yang sama agar mata uang kedua negara dapat ditukarkan satu sama lain dengan menggunakan satuan mata uang yang dikenal sebagai “Nilai Tukar/Kurs” (*Exchange Rate*) (Lin Nurul, 2014).

Satuan nilai tukar sangat diperlukan untuk melakukan transaksi internasional. Dimana Indonesia sudah memiliki sistem perekonomian terbuka, yaitu suatu perekonomian yang berhubungan secara bebas dengan perekonomian lain di seluruh dunia sehingga tidak terlepas dari hubungan

internasional. Selain itu, nilai tukar suatu negara dapat melihat baik buruknya perekonomian suatu negara. Apabila semakin tinggi nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara lain maka bisa dikatakan kondisi ekonomi negara tersebut memiliki perekonomian yang lebih baik atau berkembang dibandingkan negara lain. Sehingga nilai tukar mata uang dapat digunakan sebagai acuan kondisi perekonomian dari suatu negara (Sherly, 2015).

Negara Indonesia bersifat sangat sensitif terhadap gejolak perekonomian dunia dan perubahan kurs mata uang negara lain, terutama pada pergerakan dolar Amerika Serikat. Hal ini dimulai sejak terjadinya krisis yang paling parah sepanjang orde baru (Utomo dan Elys Fauziyah, 2017). Krisis yang melanda Indonesia menunjukkan bahwa kerapuhan fundamental baik di tingkat makro maupun mikro. Selain itu, Pemerintah Indonesia pada saat itu mulai memberlakukan sistem kurs mengambang bebas terkendali (*Managed Floating Exchange Rate*) pada bulan agustus tahun 1997, dimana besar kecilnya kurs ditentukan oleh mekanisme pasar sehingga saat itu kurs rupiah mengalami depresiasi yang cukup tinggi dan terus mengalami fluktuasi terutama terhadap mata uang dolar Amerika Serikat (Lin Nurul Yulianti, 2014).

Kurs merupakan harga yang penting dalam kestabilan perekonomian negara karena berpengaruh besar terhadap necara perdagangan, transaksi berjalan, serta variabel-variabel makro ekonomi lainnya (Tri Yudiarti dkk, 2018). Kurs dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi suatu negara. Nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki situasi ekonomi yang relatif baik atau stabil. Kurs/nilai tukar yang stabil dapat memberikan dampak positif bagi semua pihak ekonomi seperti meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta memberi pengaruh kebijakan makro lainnya sehingga kestabilan rupiah sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Namun ketidakstabilan mata uang tersebut maka akan berbahaya bagi perekonomian, bahkan dapat menyebabkan krisis (Kaligis, 2017).



Gambar 1 Kurs Tengah Rupiah Terhadap Dollar Amerika Tahun 2018-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan pada grafik 1 menunjukkan pergerakan kurs rupiah selama lima tahun terakhir. Terlihat bahwa kurs rupiah terhadap dolar AS terus mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2022. Nilai kurs indonesia tahun 2018 bernilai Rp14.481 mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya namun tahun 2019 menurun hingga Rp13.901. sedangkan pada tahun 2020 terjadi gelombang *capital flow* akibat kepanikan global karena pandemi virus corona yang menjadi Rp14.105. Selain itu, tahun 2021 senilai Rp14.569 pelemahan nilai tukar rupiah disebabkan oleh aliran masuk modal asing yang terbatas di tengah persepsi positif terhadap propek perekonomian domestik dan terjaganya pasokan valas domestik. Sedangkan di tahun 2022, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat melemah 9,31 persen. Pelemahan ini terjadi karena menurunnya pasokan dollar AS di dalam negeri yang disebabkan arus modal keluar terkait kenaikan suku bunga oleh bank sentral AS. Kondisi ini menyebabkan nilai tukar rupiah menjadi Rp15.731/USD.

Dalam Islam, sistem nilai tukar yang dikenal berstandar dinar (emas) dan dirham (perak). Dalam transaksi internasional, dasar ketentuan yang digunakan oleh Islam adalah hadis Nabi Muhammad SAW, yang menyatakan bahwa: diriwayatkan oleh Abu Ubadah ibnu Ash-Shamid bahwa Rasulullah SAW telah bersabda:

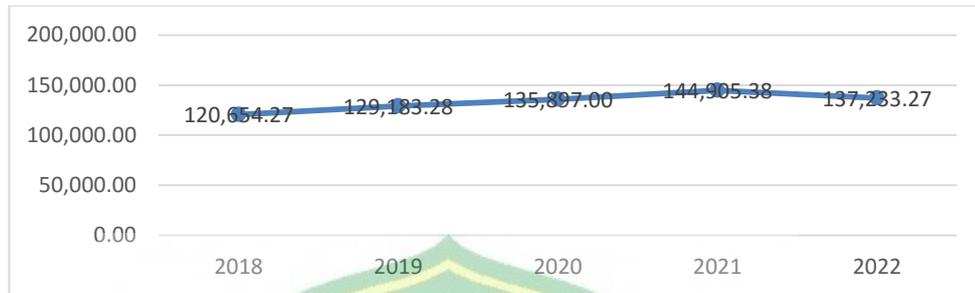
وَالشَّعِيرِ بِالْبُرِّ وَالْبُرِّ بِالْفِضَّةِ وَالْفِضَّةِ بِالذَّهَبِ وَالذَّهَبُ عَلَى اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ رَسُوْلُ قَالَ: قَالَ الصَّامِتِ بْنِ
عُبَادَةَ عَنْ يَدِّكَ كَانَ إِذَا شِئْتُمْ كَيْفَ فَبِئَعُوا الْأَصْنَافَ هَذِهِ اخْتَلَفَتْ فَإِذَا بِيَدِ يَدًا بِسَوَاءٍ سَوَاءٍ يَمْتَلِ مِثْلًا بِالْمَلْحِ
وَالْمَلْحِ بِالْتَمْرِ وَالْتَمْرِ بِالشَّعِيرِ بِبِيَدِ

“...Emas (hendaklah dibayar) dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, sya'ir dengan sya'ir, kurma dengan kurma, dan garam dengan garam, sama dan sejenis haruslah dari tangan ke tangan (cash). Maka apabila berbeda jenisnya, juallah sekehendak kalian dengan syarat kontan.” (H.R. Muslim dalam Kitab Al-Musaqah).

Nilai tukar yang bersifat fluktuatif sehingga tidak dapat diprediksi untuk kedepannya. Perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing. Hal ini karena Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka kecil (*small economy open*) dan sistem kurs mengambang bebas (*free floating exchange rate*), dimana semakin besar transaksi perdagangan dan keuangan internasional maka akan berdampak pada jumlah aliran dana dari luar negeri yang masuk (*capital inflow*) dan keluar (*capital outflow*) (Thomas Andrian dan Tetik Puji Lestari, 2013). Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US dollar, tidak terlepas dari pengaruh ekonomi global, namun dapat juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam negeri, diantaranya cadangan devisa, suku bunga, inflasi, neraca pembayaran, dan rasio ekspor terhadap impor. Berdasarkan sudut pandang teori ekonomi makro, ada empat faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar, yaitu cadangan devisa, tingkat inflasi, ekspor, dan impor.

Cadangan Devisa merupakan aset yang di miliki oleh Bank Sentral atau otoritas moneter, biasanya dalam bentuk mata uang yang berbeda sebagian besar dolar Amerika Serikat, kemudian Euro, Poundsterling dan Yen Jepang. Sebuah negara yang mempunyai cadangan yang cukup cenderung lebih kuat kursnya. Karena cadangan devisa merupakan satu-satunya faktor terpenting dalam stabilitas perekonomian suatu negara. Menurut Dana Moneter Internasional (*International Monetary Funds*) menyatakan bahwa posisi cadangan devisa suatu negara dikatakan baik apabila dapat digunakan memenuhi berbagai kegiatan ekonomi selama tiga bulan, seperti yang berkaitan dengan kegiatan pembiayaan baik impor maupun ekspor. Menurut Musaroh dan Margasari (2014), penguatan cadangan devisa dalam neraca pembayaran menyebabkan rupiah akan menguat dan penguatan cadangan devisa menyebabkan meningkatnya kepercayaan luar terhadap kemampuan

negara dalam menghadapi goncangan eksternal sehingga dapat menekan spekulasi terhadap rupiah dan rupiah akan terapresiasi. Apabila mata uang tertekan oleh sentiment negatif maka semakin banyak cadangan devisa yang harus di keluarkan yaitu dengan menjual pasokan cadangan devisa sebagai menstabilkan kurs rupiah.



Gambar 2 Cadangan Devisa Tahun 2018-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik

Grafik 2 menunjukkan nilai cadangan devisa pada tahun 2018-2022. Data cadangan devisa dari tahun 2018 sampai 2021 terus menaik, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sebesar US\$ 137.233,27 juta. Data yang terbesar pada tahun 2021 yaitu sebesar US\$ 144.905,38 juta, sedangkan yang paling rendah pada tahun 2018 yaitu sebesar US\$ 120.654,27 juta.

Adapun cadangan devisa dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam Baitul Maal ini merupakan salah satu pihak (al-jihat) yang mempunyai sebuah tugas khususnya mengenai segala harta umat tersebut, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran yang ada di negara. Cadangan ini sudah mulai diperhatikan di masa umar. Baitul mall ini lebih sering disebut dengan Bank Sentral atau Bank Indoneisa. Baitul Mall bertugas untuk mengumpulkan, menyimpan dan akan menyalurkan sebuah devisa Negara tersebut. Kekayaan tersebut dimilikinya dari sumber-sumber yaitu zakat, jizya, kharaj, ‘usyur, khumus, fai, rikaz, pinjaman. Himbauan ini juga sebagai sistem perekonomian moneter. Instrumen ini juga biasa digunakan Umar dalam mengontrol kestabilan ekonomi yang ada di negara tersebut. Umar tersebut mengawasi bentuk barang, pembayaran yang masuk kas negara. Umar juga mendengar para gubernur agar kutipan tersebut dilakukan dengan baik dan benar.

Faktor selanjutnya yaitu Inflasi. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang pada umumnya berlangsung secara terus menerus. Apabila harga barang dan jasa dalam negeri meningkat, maka inflasi meningkat. Naiknya harga barang dan jasa akan menyebabkan melemahnya nilai uang. Dalam mengukur tingkat inflasi yaitu menggunakan indikator IHK (Indeks Harga Konsumen). Perubahan harga dari waktu ke waktu menggambarkan naik turunnya inflasi. Inflasi adalah salah satu faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap perubahan kurs mata uang suatu negara atas mata uang negara lain (kurs). Negara dengan laju tingkat inflasi yang rendah cenderung akan lebih kuat nilai tukar mata uangnya dibandingkan dengan negara yang tingkat inflasinya tinggi. Kurs yang berubah-ubah setiap saat akan menyebabkan terjadinya depresiasi dan apresiasi terhadap mata uang negara itu sendiri. Apabila inflasi terjadi pada suatu negara maka impor terhadap barang dan jasa akan meningkat sehingga akan membutuhkan lebih banyak mata uang asing dan permintaan akan valuta asing di dalam negeri meningkat (Zainul Muchlas, 2015). Di sisi lain ekspor akan menurun dikarenakan biaya produksi yang meningkat maka permintaan akan mata uang domestik juga menurun dan tingkat pendapatan juga menurun (kontraksi perekonomian) sehingga kurs rupiah akan melemah.



Gambar 3 Inflasi Tahun 2018-2022

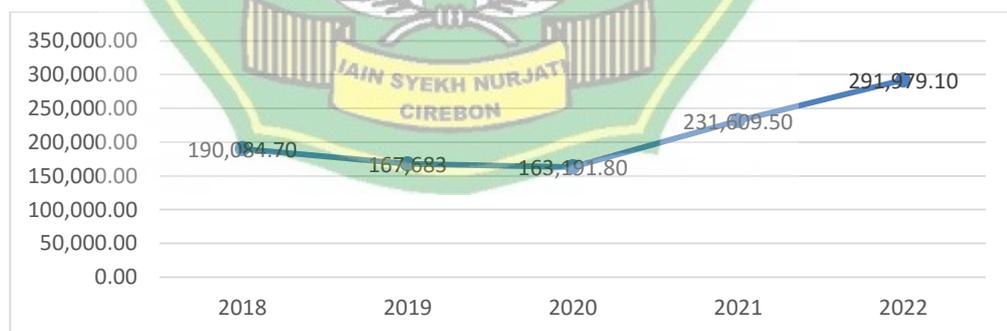
Sumber : Badan Pusat Statistik

Grafik 3 menunjukkan nilai inflasi pada tahun 2018-2022. Data inflasi dari tahun 2018 sampai 2020 terus menurun, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu 1,87%. Data yang terbesar pada tahun 2022 yaitu 5,51%, sedangkan yang paling rendah pada tahun 2020 yaitu 1,68%.

Fluktuasi tingkat inflasi akan mempengaruhi kurs rupiah, inflasi yang meningkat akan menyebabkan ekspor menurun dan impor meningkat. Dimana saat impor meningkat maka permintaan akan mata uang asing juga meningkat di pasar valas yang menyebabkan rupiah depresiasi.

Inflasi dalam perspektif ekonomi Syariah bahwa ekonomi Islam taquiddin Ahmad ibn Al-Maqrizi (1364 M -1444 M), yang merupakan salah satu murid dari Ibn Khaldun menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu *natural inflation* yang diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah di mana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah) dan *human eror inflation* dapat dikatakan sebagai inflasi yang disebabkan oleh kesalahan-kesalahan dari manusia itu sendiri..

Faktor lainnya yang mempengaruhi kurs yaitu ekspor. Ekspor adalah kegiatan perdagangan dimana pengiriman dan permintaan baik berupa barang maupun jasa dari satu negara ke negara lain yang dapat memberikan sebuah dorongan pada pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara tersebut akan berkembang mencapai tujuan agar setara dengan negara-negara maju lainnya dan memberikan Indonesia dalam perekonomian tersebut agar lebih baik lagi dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



Gambar 4 Perkembangan Ekspor Tahun 2018-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik

Grafik 4 menunjukkan nilai ekspor pada tahun 2018-2022. Data ekspor dari tahun 2018 sampai 2020 terus menurun, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu US\$231.609,5 juta. Data yang terbesar pada tahun 2022 yaitu US\$291.979,1 juta, sedangkan yang paling rendah pada tahun 2020 yaitu US\$163.191,8 juta.

Impor dapat mempengaruhi pergerakan kurs yang merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar ke dalam negeri. Suatu negara perlu melakukan perdagangan internasional disebabkan kelebihan jumlah produksi dalam negerinya atau kekurangan jumlah produksi dalam negerinya. Impor barang konsumsi dipengaruhi pengeluaran konsumsi seseorang, hal ini disebabkan semakin besar tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar rasio pengeluaran yang akan dibelanjakan begitupun sebaliknya bila pemerintah tidak dapat memenuhi konsumsi dalam negeri, maka hal yang harus dilakukan adalah dengan cara mengimpor barang konsumsi dari luar negeri guna memenuhi kebutuhan dalam negeri, namun bila sebagian besar kebutuhan konsumsi dalam negeri dipenuhi oleh luar negeri maka akan mengakibatkan defisit neraca perdagangan dalam negeri (Adlin Imam, 2013).



Gambar 5 Perkembangan Impor Tahun 2018-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik

Grafik 5 menunjukkan nilai impor pada tahun 2018-2022. Data impor dari tahun 2018 sampai 2020 terus menurun, kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu US\$196.190 juta. Data yang terbesar pada tahun 2022 yaitu US\$237.441 juta, sedangkan yang paling rendah pada tahun 2020 yaitu US\$141.568,8 juta.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang Ekspor-Impor adalah sebagai berikut:

وَقَالُوا إِن نَّبَعِ الْهُدَىٰ مَعَكَ نَتَّخِطْفَ مِنْ أَرْضِنَا أَوْ لَمْ نُؤْمِكُنَّ لَهُمْ حَرَمًا أَمِنَّا يُجِبْإِلَيْهِ نَمْرَةٌ كُلِّ شَيْءٍ رَزَقًا مِّنْ لَّدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (القصص : ٥٧)

Artinya: "Dan mereka berkata: "Jika Kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya Kami akan diusir dari negeri kami". Dan Apakah

Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami? tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui” (Q.S Al- Qashash:57).

Menurut Ibnu Katsir, Allah SWT menceritakan alasan sebagian orang-orang kafir (non muslim) yang tidak mau mengikuti jalan petunjuk, karna menurut mereka Rosulullah SAW pernah berkata bahwa jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami di usir dari negeri kami. Kami takut jika mengikuti petunjuk yang kamu sampaikan dan menentang orang-orang Arab musyrik yang ada di sekitar kami, memerangi kami, dan mengusir kami dari tempat kami berada, sedangkan apa yang mereka kemukakan sebagai alasannya adalah dusta dan tidak benar sama sekali, karena sesungguhnya Allah menempatkan mereka di negeri yang aman. Mereka kafir dan syirik tetap diberi keamanan, sedangkan kaum yang beriman dan mengikuti jalan yang benar menjadi kota yang tidak aman bagi mereka. Imam Nasai mengatakan bahwa Al-Haris Ibnu Amir Ibnu Naufal adalah orang yang mengatakan Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami (QS. Al- Qashash ayat 57).

Sesungguhnya Allah SWT telah menempatkan orang-orang kafir dan syirik itu ditempat yang aman. Mereka tidak mau mengikuti jalan petunjuk yang di katakan oleh Rosulullah karna menurut mereka jika mereka mengikuti petunjuk, maka mereka akan di diperangi dan di usir, sedangkan apa yang mereka ketahui itu adalah dusta dan tidak benar sama sekali.

UU Nomor 24 tahun 1999 tentang lintas devisa dan sistem nilai tukar memperizinkan Indonesia untuk menggunakan tiga sistem nilai tukar, yang meliputi sistem nilai tukar tetap, sistem nilai tukar mengambang, dan sistem nilai tukar mengambang terkendali. Saat ini, Bank Indonesia sebagai bank sentral atau pemegang otoritas moneter memilih untuk menggunakan sistem nilai tukar mengambang terkendali (managed floating exchange rate system), dimana penetapan kurs tidak sepenuhnya terjadi di pasar valuta. Namun masih ada campur tangan pemerintah yang mempengaruhi permintaan dan penawaran valas melalui kebijakan di bidang moneter, fiskal, dan perdagangan luar negeri.

Dalam ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas sharf. Dimana aktivitas sharf tersebut hukumnya mubah. Sharf adalah jual beli atau pertukaran antara satu mata uang asing dengan mata uang asing lainnya, seperti rupiah dengan dolar, dolar dengan yen dan sebagainya.

Menurut An-Nabhani dalam bukunya yang berjudul membangun sistem ekonomi alternatif perspektif Islam, apabila aktivitas pertukaran tersebut sempurna, kemudian salah seorang diantara mereka ingin menarik kembali, maka tindakan semacam ini tidak diperbolehkan bila akad dan penyerahannya sudah sempurna. Kecuali disana terjadi penipuan yang keji (ghabu fasihy), atau cacat maka boleh. Pertukaran mata uang baik dari negara yang sama maupun antar negara harus memenuhi syarat- syarat yang ada dalam ekonomi Islam. Dimana ketentuan-ketentuan atau syarat pertukaran mata uang adalah sebagai berikut: (1) membeli dan menjual valas dengan harga yang disepakati bersama, (2) tunai, tidak dengan cara kredit, (3) barang yang dipertukarkan harus ada, jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, (4) peran pemerintah dalam mengawasi jalannya pertukaran mata uang harus dioptimalkan (Leni, 2016).

Penelitian ini perlu dilakukan karena melihat kondisi nilai tukar rupiah terhadap US\$ yang cenderung tidak stabil dari tahun ke tahun yang pada akhirnya mengganggu kestabilan perekonomian dalam negeri. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis menentukan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Tahun 1990-2022 Di Indonesia”**.

C. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Stabilitas nilai tukar sangat penting untuk memajukan kebijakan ekonomi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

- b. Permasalahan timbul ketika nilai tukar mata uang suatu negara cenderung tidak stabil sehingga menyebabkan stabilitas ekonomi nasional akan terganggu.
- c. Nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil.

2. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis memberikan Batasan sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar (Kurs) rupiah pada tahun 1990-2022.
- b. Penelitian yang dilakukan pada Cadangan Devisa, Inflasi, Ekspor, dan Impor.
- c. Periode tahun yang digunakan adalah 1990-2022.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu:

- a. Apakah Ada Pengaruh Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 1990-2022?
- b. Apakah Ada Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 1990-2022?
- c. Apakah Ada Pengaruh Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 1990-2022?
- d. Apakah Ada Pengaruh Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 1990-2022?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Cadangan Devisa Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 1990-2022.
- b. Untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 1990-2022.
- c. Untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Ekspor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 1990-2022.

- d. Untuk mengetahui Apakah Ada Pengaruh Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Pada Tahun 1990-2022.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kurs rupiah. Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai bahan kajian sehingga dapat menambah pengetahuan dan referensi peneliti selanjutnya.

- b. Bagi Lembaga BI dan Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi tambahan dalam pengambilan kebijakan ekonomi yang tepat guna mempertahankan stabilitas nilai tukar.

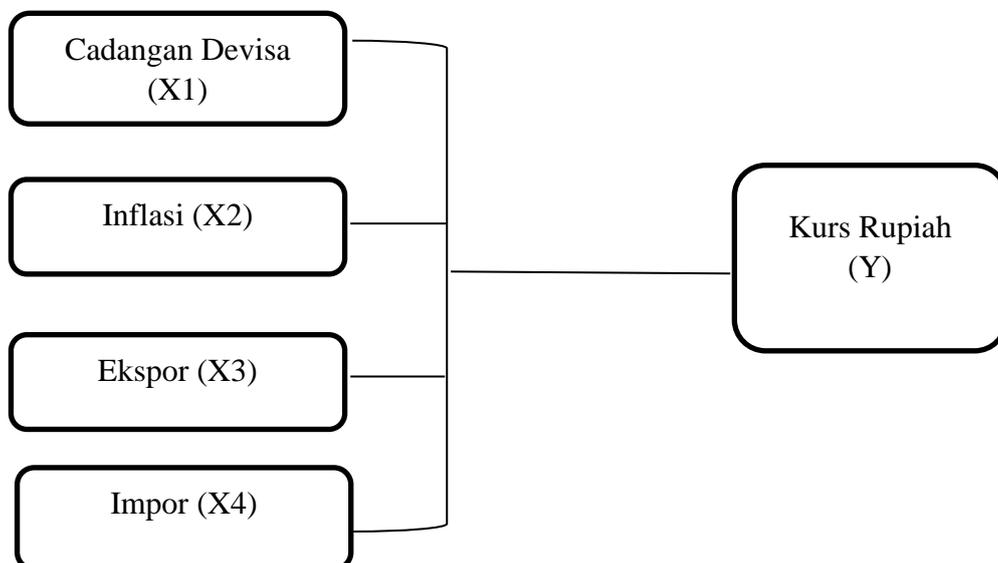
- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap kritis peneliti terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kurs rupiah dan dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengaplikasikan teori tentang nilai tukar yang telah dipelajari selama perkuliahan.

E. Kerangka Pemikiran

Model penelitian ini terdiri lima (5) variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 6 Kerangka Pemikiran



Dari tahun ke tahun, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami fluktuasi. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terlihat sangat jelas sejak Indonesia memutuskan untuk menerapkan sistem nilai tukar mengambang pada tahun 1997. Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dipengaruhi oleh variabel cadangan devisa, suku bunga, inflasi, dan neraca pembayaran. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel diantaranya variabel bebas dan variabel terikat. Dimana keduanya saling mempengaruhi variabelnya. Variabel bebas (*Dependent*) dalam penelitian ini terdiri dari cadangan devisa, inflasi, ekspor, dan impor. Sedangkan variabel terikat (*independent*) dalam penelitian ini yaitu kurs rupiah. Dengan demikian, akan dilakukan penelitian sejauhmana pengaruh variabel-variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat, yaitu kurs rupiah.

F. Hipotesis Penulisan

Hipotesis berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari hypo yang berarti kurang dan “thesis” yang berarti pendapat. Ada juga yang mengatakan hipotesis adalah pendapat yang baru setengah benar. Jadi, hipotesis adalah pendapat atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan, dimana kebenarannya perlu dibuktikan (Tanjung, dkk 2013).

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi hipotesisnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh cadangan devisa, inflasi, ekspor, impor dengan nilai tukar (Kurs).

1. H0: Cadangan Devisa tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
H1: Cadangan Devisa berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
2. H0: Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
H2: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
3. H0: Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah

H3: Ekspor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

4. H0: Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

H4: Impor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya untuk mempermudah suatu pembahasan dan deskripsi mengenai penelitian yang dilakukan agar terarah dan tersusun sesuai konteks permasalahan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan per bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penulisan, dan sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini mendeskripsikan mengenai pengertian nilai tukar (kurs), cadangan devisa, inflasi, ekspor, dan impor.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan tentang Pendekatan Penelitian, Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Menetapkan Populasi Dan Sampel, Operasional Variabel, Dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan yang memuat hasil dan analisis yang berisi data penelitian mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Pada Tahun 1990-2022 Di Indonesia.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, kesimpulan merupakan jalan keluar atau jawaban atas perumusan masalah yang dicantumkan dalam bentuk pertanyaan pada bagian pendahuluan atau bab I.